Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

Yulia Anawati[1)], Wahyuningsih Safitri [2)], Dewi Suryandari [3)]

[1)]Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2), 3)]Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: yulia.anawati80@gmail.com

ABSTRAK

Pendokumentasian keperawatan adalah proses mencatat informasi yang relevan tentang kondisi pasien, intervensi keperawatan yang diterapkan, dan hasil yang dicapai selama perawatan pasien. Kepatuhan dalam pelaksanaan pendokumentasian keperawatan merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi kualitas perawatan pasien dan juga dapat digunakan sebagai bukti dalam proses penilaian kinerja perawat. Namun, masih sering ditemukan kendala dalam pelaksanaan pendokumentasian keperawatan seperti kurangnya waktu, kurangnya ketrampilan dalam mencatat, dan kurangnya dukungan sistem pendokumentasian yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan pelaksanaan pendokumentasian keperawatan melalui pendidikan dan pelatihan, serta peningkatan sistem pendokumentasian yang efektif.

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probality sampling* dengan metode *Purposive Sampling,* dengan jumlah responden sebanyak 86 responden.

Hasil penelitian, menunjukkan hasil bahwa moyoritas perawat patuh dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 80 responden (93%).

ABSTRACT

Nursing documentation is the process of recording relevant information about the patient's condition, the nursing interventions applied, and the results achieved during patient care. Compliance in the implementation of nursing documentation is important because it can affect the quality of patient care and can also be used as evidence in the process of evaluating nurse performance. However, obstacles are still often found in the implementation of nursing documentation such as lack of time, lack of skills in recording, and lack of support for an effective documentation system. Therefore, efforts are needed to improve adherence to the implementation of nursing documentation through education and training, as well as improving an effective documentation system.

This research is a quantitative descriptive research. The sampling technique used is non-probability sampling with the purposive sampling method, with a total of 86 respondents.

The results of the study showed that the majority of nurses obeyed in documenting nursing care as many as 80 respondents (93%).

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai peran besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim lain (Sari, 2017).

Mutu asuhan keperawatan dapat tergambar dari dokumentasi proses keperawatan. Dokumentasi dalam keperawatan memegang peranan penting terhadap segala macam tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan mempengaruhi kesadaran masyarakat akan hak-haknya dari suatu unit kesehatan (Yanti, 2013). Dokumentasi keperawatan yang dapat dipertanggung jawabkan dari kedua aspek ini berkaitan erat dengan aspek managerial, yang di satu sisi melindungi pasien sebagai penerima pelayanan atau dengan kata lain konsumen dan di sisi lain melindungi perawat sebagai pemberi jasa pelayanan keperawatan. Dengan adanya pendokumentasian yang benar maka bukti secara professional dan legal dapat dipertanggungjawabkan (Halawa, 2015).

Hasil penelitian tentang perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruangan SP2KP dan non-SP2KP di Irina A dan Irina F RSUP Prof. Dr. R. D. KandouManado menyatakan bahwa terlihat perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruangan SP2KP (IRINA A) yang dalam kategori lengkap dan Non-SP2KP (IRINA F) dalam ketegori tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena Irina A merupakan ruangan percontohan dari penerapan SP2KP (Rahmawati, 2017).

Penelitian yang dilakukan Wulandini (2016), hasil wawancara dengan beberapa perawat didapatkan bahwa mereka kurang dalam pendokumentasian disebabkan faktor kepemimpinan (kepala ruangan), kepemimpinan dirasakan kurang

memberikan pengawasan dan kepala ruangan kurang adil dalam pembagian shift, tidak ada pengawasan serta tidak ada penghargaan tambahan apabila perawat melakukan pendokumentasian dengan baik, hasil asuhan keperawatan pada klien jiwa tiap harinya lebih kurang sama,serta jumlah perawat yang sedikit dibandingkan dengan jumlah pasien.

Hasil penelitian di RSUD Mataram, pada hasil pengumpulan data dengan wawancara kepada responden perawat pelaksana didapatkan bahwa pendokumentasin Asuhan Keperawatan tidak lengkap bahkan ada yang kosong dan hanya menuliskan pada SOAPIER setiap pergantian dinas, karena banyak kesibukan kadang – kadang faktor kemalasan dan tidak ada pengawasan dari kepala ruangan (Malaha, 2013). Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kelet Jepara Jawa Tengah dalam kategori baik 58,1% dan kategori tidak baik 41,9%.

Tujuan dari pelaksanaan dokumentasi keperawatan adalah membantu klien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup tentang peningkatan kesehatan dan memfasilitasi *coping*, perencanaan tindakan keperawatan akan dapat dilaksanakan dengan baik, jika klien mempunyai keingginan untuk berpatisipasi dalam melaksanakan tindakan keperawatan. Selama tahap pelaksanaan, perawat terus melakukan pengumpulan dan memilih tindakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Semua tindakan keperawatan dicatat kedalam format yang telah ditetapkan oleh institusi (Nursalam, 2017).

Dampak jika tidak dilengkapi pendokumentasian asuhan keperawatan, kegiatan keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status klien, bila terjadi suatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan, dimana perawat sebagai pemberi jasa dan klien sebagai pengguna jasa, maka dokumentasi diperlukan sewaktu-waktu (Rahmawati, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2019 berdasarkan observasi 5 dari 7 ruangan didapatkan data masih kurang dari standar rumah sakit. Hal ini dilihat dari data medical record sebesar 78% – 83% dengan dokumentasi yang kurang lengkap dari nilai standar rumah sakit yaitu 88%. Temuan yang didapat antara lain tidak ada penulisan nomor prioritas diagnosa keperawatan sebesar 76 %, tidak adanya indikator waktu pada tujuan keperawatan sebesar 79 %, penulisan intervensi tindakan tidak sesuai denan rencana tindakan keperawatan sebesar 78 %, maka hal ini akan menimbulkan *miscomunication* dengan tenaga kesehatan yang lain tentang apa yang sudah, sedang dan akan dikerjakan perawat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan bagaimana Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan

Keperawatan di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *deskriptif kuantitatif*. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap Runag Sakit Panti Waluyo Surakarta pada bulan Desember 2019. Sampel penelitian sebanyak 86 responden.

Kriteria inklusi ; Perawat yang mempunyai kewenangan klinis PK I – PK IV. Kriteria eksklusi ; Perawat pra-PK dan Kepala ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	6	7
Perempuan	80	93
Total	86	100

Menurut Eriawan (2013), menyebutkan penjelasan yang paling logis adalah bahwa secara historis perempuan bertanggung jawab terhadap rumah tangga dan keluarga. Selain itu perempuan juga lebih mempunyai keunggulan dalam melakukan pekerjaan tertentu karena sifat perempuan yang lebih teliti dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut penelitian Yani (2013), hasil uji statistic diperoleh P *value* = 0,659, tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas dokumentasi. Mayoritas perawat berjenis kelamin wanita maka terlihat bahwa tidak ada proporsi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dan kurang baik sehingga diharapkan teradapat variasi jenis kelamin laki-laki dan perempuan maka pendokumentasian keperawatan akan lebih baik.

Menurut peneliti perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut, dan peduli

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	N	Presentase (%)
D-3	84	97,7
S-1	2	2,3
Total	86	100

Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas D3 yaitu sebanyak 84 responden (97,7%). Menurut Efnawati (2015), berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan responden sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu D3 Keperawatan. Asumsi peneliti adanya hu-bungan pendidikan dengan perilaku pen-dokumentasian asuhan keperawatan karena tingkat pendidikan responden yang seba-gian besar masih D3 keperawatan dari pada S1 keperawatan. D3 keperawatan deng-an S1 keperawatan kompetensi yang dimi-liki berbeda. D3 keperawatan kompetensi yang dimiliki lebih dominan pada *skill* dan untuk dokumentasi keperawatan D3 kepe-rawatan hanya sekedar tau sehingga hal ini mempengaruhi perilaku pendokumentasian asuhan keperawatan yang mengakibatkan perilaku kurang dalam pendokumenta-siaan asuhan

keperawatan. Hasil penelitian dengan signifikansi $\rho = 0{,}003$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0{,}05$, artinya adanya hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan perilaku pendokumen-tasian asuhan kepe-rawatan di RS PKU Muhammadiyah Surabaya

Hasil penelitian Jumali (2017), dengan hasil ada hubungan antara pendidikan dengan kemampuan dalam melakukan pendokumentasian di RSUD Daerah Meraxa Banda Aceh 2017.

Berbagai teori dan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa idealnya tingkat pendidikan seseorang akan berbanding lurus dengan kinerjanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi juga pengetahuan, keterampil-an, berpikir kritis, mempunyai wawasan yang luas serta harapan dan prestasi kerja yang baik. Begitu halnya dengan pendokumentasian yang dilakukan perawat akan semakin lengkap dan baik seiring dengan peningkatan pendidikannya (Siswanto, 2013)
Berdasarkan analisa peneliti pendidikan merupakan segala upaya untuk meningkatkan pengetahuan. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan lebih rendah, sehingga dengan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kelengkapan Pendokumentasian Keperawatan

Tabel 3. Kelengkapan Pendokumentasian Keperawatan

Pendokumentasian	**N**	**Presentase (%)**
Patuh	80	93
Tidak Patuh	3	6
Total	86	100

Berdasarkan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan mayoritas responden patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 80 responden (93%). Berdasarakan pendokumentasian keperawatan dibagi menjadi 6 aspek penilaian yaitu Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Tindakan, Evaluasi Dan Catatan Asuhan Keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendokumentasian sudah melebihi target dari RS panti waluyo yaitu > 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendokumentasian pada langkah pengkajian telah sesuai dengan standar rumah sakit.

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum (Ali, 2010). Nursalam (2011) menerangkan bahwa dokumentasi keperawatan mempunyai makna yang penting dilihat dari berbagai aspek seperti aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian, dan akreditasi.

Menurut Peneliti pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakuakan baik

dan benar merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan oleh perawat, dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dan benar mempermudah kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dan menghindari dari keselapahaman dalam memberikan intervensi keperawatan, sehingga mutu asuhan keperawatan menjadi berkualitas.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 responden (93%).
2. Karakteristik responden berdasarkan usia, rata-rata responden berusia 30,6 tahun.
3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden tingkat pendidikan D3 sebanyak 84 responden (97,7%).
4. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja, rata-rata responden memiliki masa kerja 8,7 tahun.
5. Pendokumentasian asuhan keperawatan mayoritas responden patuh dalam melakukan Pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 80 responden (93%).

SARAN

1. Bagi perawat.
   Meningkatkan pengetahuan klinis perawat saat bekerja dalam kelengkapan pendekomentasian keperawatan sehingga mampu meningkatkan serta mempertahankan kinerja yang optimal.
2. Bagi Rumah Sakit.
   Meningkatkan kesehatan yang optimal dan mengevaluasi permasalahan dokumentasi keperawatan sehingga dokumentasi keperawatan sesai dan teapat.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Sebagai bahan informasi awal untuk peneliti selanjutnya dan sumbangan pemikiran pada lingkup di bidang ilmu kesehatan tentang dokumentasi keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal (2016). Analisis Fungsi Kepala Ruang Menurut Perspektif Staf Keperawatan Di RSJD Surakarta. *eprints.ums.ac.id/46270/1/1.%20Naskah%20publikasi.pdf*. Diakses 21 April 2019

Carpenito, Lynda Juall (2014). *Diagnosa Keperawatan: Aplikasi pada Praktek Klinis, Edisi 6*. Jakarta: Penerbit EGC

Dinarti dan Mulyanti (2017). Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia KEsehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi tahun 2017. *bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/.../2017*. Diakses 19 April 2019

Fitrirachmawati (2015). Hubungan Fungsi Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi

Pasien Di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015. *journal.fkm.ui.ac.id/arsi/article/download/*

Gillies (2010). *Nursing Management: a System Approach*. 2th. Philadelpia. W.B. Saunders Company. (edisi bahasa Indonesia).

Halawa dkk, (2015) Deskripsi Tingkat Kepatuhan Perawat Pelaksana Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat "K" RS PGI Cikini Tahun 2015. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Volume 1, Nomor 2, September 2015 ISSN 2442-501X 8

Hasniar (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Kepala Ruangan Di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng. *digilib.unhas.ac.id/*. Diakses 19 April 2019

Herdiana Erysa (2011). Pengaruh Fungsi Manajerial Supervisi Klinik Terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *thesis.umy.ac.id/datapublik/t36457.doc*. Diakses 19 April 2019

Hidayat, Alimul Aziz. (2013). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika

Marquis dan Huston (2010). Leadership roles and management functions in nursing. *Journal of Nursing Staff Development: Vol. 8 issue 6ppg 284-287*

Nursalam. (2013). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

_____. (2017). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika

Nototatmodjo, Soekidjo. (2012).. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pakudek, Kriska H (2015). Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *https://ejournal.unsrat.ac.id*. Diakses 20 April 2019

Potter & Parry (2015). Fundamental of nursing. Buku I Edisi 7. Jakarta. Salemba

Rahmawati, 2017. Pelatihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Meningkatkan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. Jurnal Ners Community Volume 08 , Nomor 02 , November 2017 Hal. 201-208. *https://journal.unigres.ac.id/in*

dex.php. Diakses 19 April 2019

Riduwan. (2012). *Skala pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Rizal, Alfi Ari Fakhrur (2015). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Motivasi Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Layanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang. *eprints.undip.ac.id/47197/1/PROPOSAL.pdf* . Diakses 19 April 2019

Saragih, Sr. Sofia Gusnia N.(2015). Hubungan Efektivitas Fungsi Pengawasan Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Santo Yusup Bandung. *ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/7.pdf*. Diakses 19 April 2019

Sari, Dwi Ida Puspita (2017). Pengaruh Fungsi Manajerial Kepala Ruang Terhadap Kinerja Individu Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Kalinantan Timur. *digilib.unhas.ac.id/*. Diakses 10 April 2019

Siagian (2016). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Silalahi, Ulber. (2012). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama

Sumilat, Niken Pradipta (2017). Standar Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Blud Rsud Kota Baubau. *repositori.uin-alauddin.ac.id/*.Diakses 10 April 2019

Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Swanburg C.R. (2010). *Pengantar Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan Untuk Perawat Klinis*. Jakarta: EGC

Ulum, Muh. Miftahul (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milgram. *journal.unair.ac.id/filerPDF/jaki046514d523full.pdf*. *Diakses 10 April 2019.*

Wulandini, Putri (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Jiwa. NERS JURNAL KEPERAWATAN,Volume 12, No.2, Oktober 2016, (Hal.131-142). *ners.fkep.unand.ac.id/index.php*. Diakses 10 April 2019.